

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk-makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan menjadi manusia tanpa melalui proses pendidikan.² Pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.³

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran.

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cetakan ke-2, h. 3

²Sasmi Nelwati, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2007), h. 15

³Abdul Majiddan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran tentang ilmu pengetahuan (Q.S. al-Nahl, ayat 43) yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan kami tidak mengutus sebelum kamu kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahtu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kalian tidak mengetahui. al-Quran dan Terjemahannya (al Nahl/ 43)⁴

Ayat di atas dapat di pahami sebagai perintah kepada manusia untuk bertanya apa saja yang tidak diketahui atau diragukan kebenarannya kepada orang yang di nilai memiliki ilmu pengetahuan.⁵

Berdasarkan ayat dan penjelasan tafsir di atas bahwa dalam surat An-Nahl ayat 43, memberikan motivasi kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan cara bertanya kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan, karena tanpa ilmu pengetahuan manusia akan merasa kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Mahkota, 2012), h. 272.

⁵ Al-Maraghi, Ahmad Musthofa, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1992). h. 159.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.⁶ Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam pembelajaran IPS, pembelajaran IPS yang seharusnya peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik belum terlihat. Pada saat proses pembelajaran ditemukan berbagai permasalahan, diantaranya:

Pembelajaran IPS masih menggunakan metode yang konvensional, peserta didik masih kurang paham dengan penjelasan dari pendidik karena kurangnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat karena pendidik lebih dominan mencatatkan materi di papan tulis, menyampaikan materi hafalan secara lisan, dimana pendidik yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Peserta didik banyak yang belum berani tampil berbicara dalam

⁶ Diknas, *Kurikulum Tnigkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 575.

proses pembelajaran berlangsung. Pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Kesalahan dalam menggunakan model pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penyebab utama kelemahan pembelajaran adalah kebanyakan pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, keadaan semacam ini menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja dan berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran IPS di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Semester 1 siswa kelas V SDN 09 Sumpur Mata Pelajaran IPS
Tahun 2017/2018⁷

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai KKM	Tuntas ≤ 75	Tidak Tuntas ≥ 75
			Jumlah	Jumlah
V	15	75	4	11
Presentase			26,7%	73,3%

Data pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari 15 peserta didik kelas V sebanyak 4 orang memperoleh nilai IPS yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 11 orang memperoleh nilai di bawah KKM.

⁷ Wali Kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar.

Selanjutnya hasil observasi di atas juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar yaitu Bapak Indra, beliau menyatakan bahwa Banyak peserta didik yang belum termotivasi untuk belajar IPS. Buktinya pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sering keluar masuk kelas, berbicara dengan teman sebangkunya ketika pendidik menerangkan pelajaran di depan kelas dan mengganggu temannya yang sedang belajar. Kemudian pendidik juga menjelaskan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM, yang mana KKM dari sekolah adalah 75.⁸

Melihat masalah pembelajaran IPS di lapangan, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model *Time Token*. Dalam hasil wawancara dengan pendidik kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar, beliau mengatakan bahwa beliau belum pernah menggunakan model ini selama proses belajar berlangsung, dan peneliti ingin mencoba model *Time Token* ini sebagai sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama. Dengan kata

⁸ Indra, *Pendidik Kelas V SDN 09 Sumpur*, Wawancara 03 Januari 2017, Pukul 08.15 WIB.

lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Pendidik berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.⁹

Menurut asumsi penulis model *Time Token* adalah suatu model pembelajaran yang tepat untuk membuat peserta didik berpartisipasi pada proses pembelajaran IPS, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif melalui demonstrasi dalam pembelajaran IPS, sehingga peserta didik lebih paham terhadap materi yang diajarkan dan selain itu model ini juga dapat menambah keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan begitu model ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Alasan dipilihnya model *Time Token* karena model ini sesuai dengan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran *Time Token* itu sendiri berasal dari kata *time* artinya waktu dan *token* artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik atau menghindari peserta didik mendominasi bicara dan peserta didik lain hanya diam. Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik aktif berbicara. Selain itu, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Selain itu,

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 239.

peneliti memilih model pembelajaran *Time Token* ini juga didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh orang-orang sebelumnya, seperti Nofia dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Menjelaskan Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat Siswa Kelas IV SDN Bareng” Tahun Ajaran 2016/2017. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi kemampuan menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Kemudian juga ada penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Puspa Dina dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Miftahul Huda Lamongan” penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Puspa Dina menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian eksperimen dengan judul: ***“Pengaruh Model Time Token terhadap Hasil Belajar IPS peserta didik pada Kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik dari pendidik.
3. Dalam proses belajar mengajar pendidik jarang menggunakan media pembelajaran.
4. Sebagian besar hasil belajar IPS peserta didik masih rendah di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model *Time Token* di kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada pelaksanaan belajar peserta didik kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar.
2. Pada hasil belajar peserta didik kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Time Token* di

kelas V SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik di SD dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran IPS yang tepat.

b. Pendidik

- 1) Meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengajar.
- 2) Menambah wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran IPS.
- 3) Memotivasi pendidik untuk lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat.
- 4) Memberikan wawasan bagi pendidik tentang model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Peserta didik

- 1) Memberikan pengalaman belajar bermakna pada peserta didik.

- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.
- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS.

